

Pemberdayaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sidrap melalui Inovasi Kewirausahaan Berkelanjutan dan Strategi Transformasi Digital

Sandi Lubis^{*1}, Inna Mutmainna Cahyani Thahir², Muhammad Akbar Ali Darlis³, Ainul Mardiah⁴

^{1,3}Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Rappang, Indonesia

^{2,4}Jurusan Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Rappang, Indonesia

*e-mail: sandi.lubis7@gmail.com¹, dimanainna@gmail.com², akbaralidarlis@gmail.com³, mardiyahainul00@gmail.com⁴

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian ekonomi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kabupaten Sidrap melalui inovasi kewirausahaan berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi digital berbasis cloud. Kegiatan dilaksanakan melalui lokakarya partisipatif dan diskusi kelompok terfokus yang melibatkan anggota IMM, pelaku usaha lokal, dan alumni. Fokus program mencakup penguatan kapasitas dalam pemodelan bisnis, inovasi produk, pemasaran digital, branding, serta pengelolaan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pola pikir kewirausahaan, keterampilan praktis, dan inisiatif peserta. Peserta mampu merancang dan mempromosikan usaha baru dengan memanfaatkan platform digital secara efektif. Selain itu, kegiatan ini mendorong kolaborasi organisasi, kepercayaan diri, dan semangat berwirausaha di kalangan anggota IMM. Program ini terbukti memberikan dampak positif dalam membentuk ekosistem kewirausahaan yang adaptif dan berkelanjutan. Model pemberdayaan ini dapat direplikasi oleh organisasi pemuda lain sebagai strategi transformasi ekonomi yang kontekstual dan kolaboratif.

Kata kunci: Inovasi Kewirausahaan, Pemberdayaan Ekonomi, Pembelajaran Partisipatif, Pengembangan Organisasi Pemuda, Transformasi Digital.

Abstract

This service program aims to strengthen the economic independence of the Muhammadiyah Student Association (IMM) of Sidrap Regency through sustainable entrepreneurial innovation and cloud-based digital technology. Activities are carried out through participatory workshops and focus group discussions involving IMM members, local business actors, and alumni. The program's focus included capacity building in business modeling, product innovation, digital marketing, branding, and financial management. The results showed significant improvements in participants' entrepreneurial mindset, practical skills, and initiative. Participants could design and promote new businesses by effectively utilizing digital platforms. In addition, this activity encouraged organizational collaboration, confidence, and entrepreneurial spirit among IMM members. The program proved to have a positive impact in shaping an adaptive and sustainable entrepreneurial ecosystem. Other youth organizations can replicate this empowerment model as a contextual and collaborative economic transformation strategy.

Keywords: Digital Transformation, Economic Empowerment, Entrepreneurial Innovation, Participatory Learning, Youth Organization Development.

1. PENDAHULUAN

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kabupaten Sidrap merupakan bagian integral dari organisasi kader yang berorientasi pada pembinaan intelektual, spiritual, dan sosial generasi muda Muhammadiyah [1]. Namun, dalam menjalankan aktivitasnya, IMM Sidrap menghadapi tantangan besar terkait kemandirian ekonomi. Ketergantungan pada sumber dana tidak tetap seperti bazar, donasi insidental, atau proposal dana eksternal, membuat keberlangsungan program organisasi tidak stabil dan sulit diprediksi [2]. Kurangnya pengetahuan tentang strategi kewirausahaan modern, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital, memperparah kondisi ini

[3]. Data wawancara internal menunjukkan bahwa lebih dari 80% pengurus IMM belum memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan berbasis digital, serta belum mampu memanfaatkan media sosial secara optimal untuk promosi usaha. Akibatnya, potensi anggota untuk menciptakan unit usaha produktif yang berkelanjutan belum terwujud secara maksimal.

Literatur mendukung pentingnya integrasi digital dalam pemberdayaan pemuda. Studi oleh (Aisyi et al., 2024) [4] menyatakan bahwa pelatihan digital entrepreneurship mampu meningkatkan daya saing kelompok muda dalam memulai bisnis. Penelitian lain menegaskan bahwa penggunaan sistem keuangan berbasis cloud mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional organisasi pemuda (Syahputra et al., 2022) [5]. Selain itu, e-commerce dan branding digital terbukti efektif memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha kecil (Kasmiati, 2023) [6]; (Rahma Nurul Adhani et al., 2024). [3].

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, program pengabdian ini menawarkan solusi konkret sebagai berikut:

1. Pelatihan inovasi dan diversifikasi produk untuk meningkatkan nilai jual;
2. Implementasi sistem manajemen keuangan digital berbasis cloud untuk efisiensi dan transparansi;
3. Peningkatan kapasitas branding dan promosi melalui media sosial dan e-commerce;
4. Penerapan teknologi sederhana untuk mempercepat proses produksi dan distribusi.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menjadikan IMM Sidrap sebagai organisasi yang mandiri secara ekonomi, inovatif, dan adaptif terhadap transformasi digital. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi kewirausahaan anggota, memperkuat keberlanjutan organisasi, serta menciptakan model pemberdayaan yang dapat direplikasi oleh organisasi pemuda lainnya.

2. METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari Juli hingga September 2024, dengan pendekatan kualitatif-partisipatif melalui lokakarya kewirausahaan terstruktur dan *focus group discussion* (FGD) untuk memberdayakan IMM Sidrap [7]. Kegiatan dilaksanakan di Balai Pertemuan IMM Cabang Sidrap, yang merupakan pusat aktivitas kaderisasi dan organisasi. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 30 orang, terdiri dari kader aktif IMM, alumni yang memiliki latar belakang kewirausahaan, dan pengurus organisasi. Peserta mayoritas berusia antara 20–25 tahun dan berasal dari berbagai komisariat di bawah naungan IMM Sidrap. Program dimulai dengan tahap pra-kegiatan berupa pengamatan awal dan penilaian dasar (*needs assessment*) untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam kemandirian ekonomi dan kapasitas kewirausahaan [8]. Instrumen yang digunakan pada tahap ini mencakup kuesioner kebutuhan pelatihan, observasi lapangan, dan wawancara awal.

Selanjutnya peserta mengikuti workshop bertema pemodelan bisnis, inovasi produk, alat keuangan digital, branding, dan strategi pemasaran [9]. FGD dilakukan setelah setiap sesi untuk mengevaluasi, memahami, dan menyempurnakan strategi dengan masukan dari pemangku kepentingan seperti alumni dan wirausahawan lokal (Sahal & Qamaruddin, 2024). Pada tahap pelaksanaan, peserta dibimbing dalam mengembangkan proyek bisnis baru atau meningkatkan inisiatif usaha yang telah berjalan, dengan dukungan mentor dan alat digital berbasis cloud. Setiap aktivitas disusun agar mendorong kolaborasi dan problem solving secara langsung. Kemajuan peserta dipantau melalui survei, wawancara mendalam, dan tindak lanjut FGD [10]. Instrumen evaluasi mencakup rubrik penilaian keterampilan teknis, lembar refleksi peserta, serta catatan observasi mentor terhadap proses pengembangan usaha. Tahap evaluasi akhir mencakup sesi refleksi bersama peserta dan penyusunan model replikasi yang disesuaikan untuk organisasi pemuda lain. Hasil kegiatan ini diarsipkan dalam bentuk laporan dokumentasi dan video kegiatan. Gambar 1.1 menunjukkan suasana pelaksanaan FGD yang melibatkan alumni dan pengurus IMM, sedangkan Gambar 1.2 memperlihatkan sesi lokakarya pembuatan model bisnis dan digital marketing. Kedua gambar ini menggambarkan antusiasme dan partisipasi aktif peserta dalam proses belajar yang aplikatif.



Gambar 1. Pelaksanaan workshop kewirausahaan berbasis digital



Gambar 2. Pelaksanaan focus group discussion (FGD)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan lokakarya kewirausahaan dan *focus group discussion* (FGD) untuk Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kabupaten Sidrap mengatasi isu-isu inti organisasi yaitu ketergantungan ekonomi, terbatasnya inovasi, dan kurangnya pemanfaatan alat digital. Program ini menghasilkan hasil yang terukur, termasuk pergeseran pola pikir, peningkatan kompetensi kewirausahaan dan digital, dan munculnya inisiatif ekonomi baru yang dipimpin mahasiswa. Sebanyak 30 peserta mengikuti seluruh rangkaian program, dan berdasarkan survei pre-post yang dilakukan, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 47% pada kemampuan pemodelan bisnis, serta 52% pada penguasaan pemasaran digital. Hipotesis bahwa transformasi digital yang dikombinasikan dengan inovasi kewirausahaan akan meningkatkan kemandirian ekonomi IMM Sidrap didukung oleh data kuantitatif dan kualitatif yang terintegrasi.

3.1. Pemecahan Masalah melalui Lokakarya Partisipatif dan FGD

Pemecahan masalah dalam inisiatif pemberdayaan masyarakat ini didasarkan pada pendekatan partisipatif dan berbasis konteks yang menggabungkan lokakarya kewirausahaan dengan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menciptakan lingkungan belajar yang transformatif [10]. Alih-alih memperlakukan peserta sebagai penerima pasif, program ini

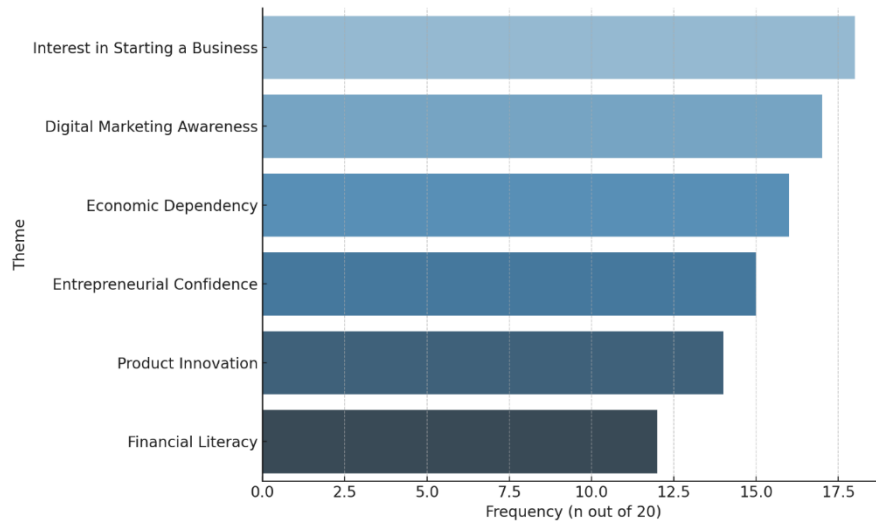
memposisikan anggota IMM Sidrap sebagai pencipta perubahan yang aktif, sejalan dengan prinsip-prinsip Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) [11]. Melalui metode ini, tantangan seperti ketergantungan ekonomi, kurangnya inovasi, dan adopsi digital yang terbatas dieksplorasi tidak hanya sebagai masalah teknis tetapi sebagai hambatan sistemik dan perilaku yang membutuhkan refleksi kolaboratif dan respons praktis. Lokakarya tersebut memberikan pengembangan kapasitas terstruktur dalam pemodelan bisnis, pemasaran digital, dan pengembangan produk, sementara FGD memungkinkan wawasan kolektif, kritik, dan pembuatan solusi kontekstual. Proses integratif ini memungkinkan peserta untuk membingkai ulang peran mereka dalam organisasi, mendapatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan strategi ekonomi yang realistis dan berbasis lokal yang mempromosikan keberlanjutan dan kepemilikan bersama. Seperti terlihat pada Tabel 1, tantangan utama yang diidentifikasi dan solusi yang dikembangkan dipetakan melalui dialog aktif bersama peserta.

Tabel 1. Temuan FGD dan Solusi yang Dirancang Bersama

Masalah Inti	Wawasan dari Peserta	Solusi yang Dikembangkan
Ketergantungan Ekonomi	Mengandalkan penggalangan dana sporadis, kurang pendapatan jangka panjang	Penciptaan bisnis grup dengan pendapatan berulang dan branding IMM
Kurangnya Inovasi Produk	Ide yang berpusat pada usaha berdampak rendah dan berulang	Sesi pemikiran desain, pengembangan produk ramah lingkungan, dan penawaran yang beragam
Penggunaan Alat Digital Terbatas	Ketidakbiasaan dengan Canva, Instagram Shop, dan alat lainnya	Pelatihan langsung dalam pemasaran digital dan manajemen toko online
Transparansi Keuangan Rendah	Pembukuan hanya tunai, kurangnya dokumentasi	Pengenalan aplikasi berbasis cloud seperti Google Sheets, BukuWarung
Takut Gagal & Kekurangan Modal	70% melaporkan kepercayaan wirausaha yang rendah	Dukungan bimbingan, paparan kisah sukses siswa, dan pembentukan bisnis kelompok

3.2. Analisis Tematik Umpan Balik Peserta

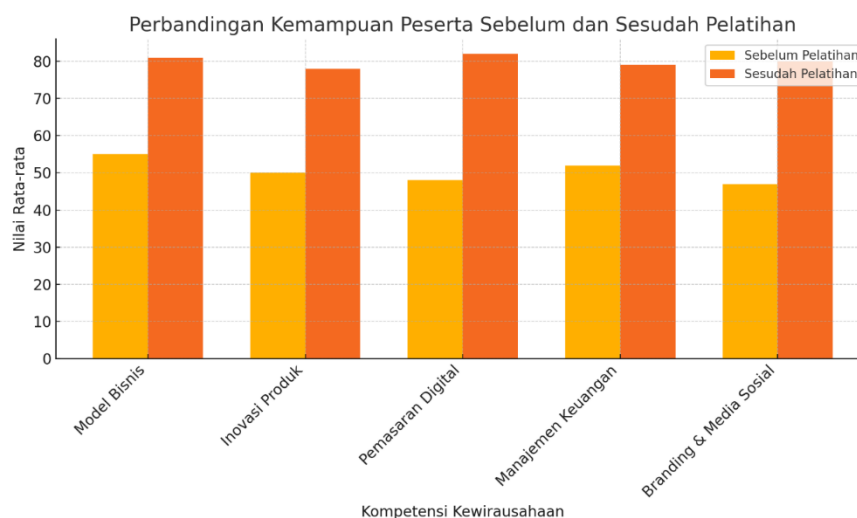
Analisis tematik umpan balik peserta berfungsi sebagai lensa penting untuk memahami transformasi kognitif dan emosional yang lebih mendalam karena lokakarya dan FGD [12]. Di luar output yang terukur, tema-tema ini mencerminkan bagaimana anggota IMM Sidrap menginternalisasi pengetahuan baru, mendefinisikan ulang perspektif mereka tentang kewirausahaan, dan mengidentifikasi tantangan pribadi dan kolektif untuk diatasi. Melalui wawancara mendalam dan diskusi reflektif, pola berulang muncul yang menyoroti perubahan pola pikir, kesadaran digital, kepercayaan diri, dan inisiatif [13]. Analisis ini memvalidasi relevansi modul pelatihan dan memberikan wawasan tentang kesiapan psikologis dan dinamika sosial organisasi. Dengan memetakan tema-tema ini, program ini mampu menangkap pengalaman hidup para peserta, memungkinkan pemahaman yang lebih kaya tentang proses pemberdayaan dan implikasinya terhadap perubahan organisasi jangka panjang. Gambar 4 menunjukkan tema hasil wawancara peserta yang mencerminkan transformasi pola pikir dan peningkatan kesadaran digital.



Gambar 3. Tema Wawancara Peserta (Pengkodean Kualitatif)

3.3. Pengembangan Keterampilan yang Diukur

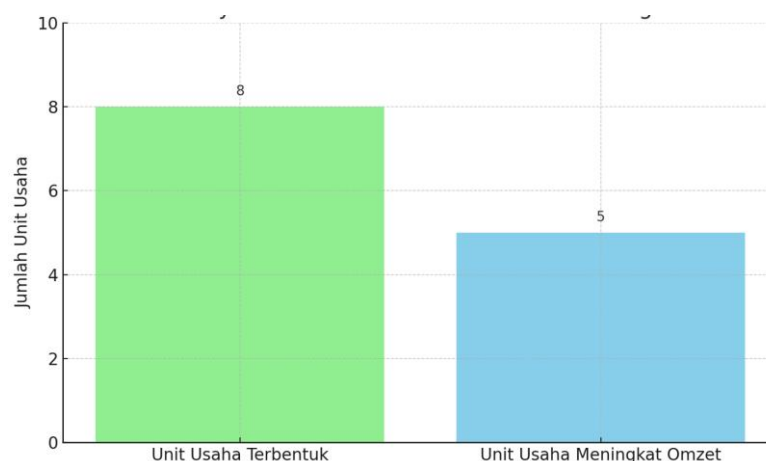
Memahami dampak program pemberdayaan masyarakat membutuhkan lebih dari sekadar keberhasilan anekdot [14]. Ini menuntut bukti perubahan yang konkret dan terukur. Dalam konteks ini, mengevaluasi pengembangan keterampilan anggota IMM Sidrap sebelum dan sesudah intervensi sangat penting untuk menilai efektivitas program dalam membangun kompetensi kewirausahaan. Dengan mengelola instrumen penilaian mandiri di titik masuk dan keluar pelatihan, program ini mampu mengukur pertumbuhan peserta di bidang-bidang seperti pemodelan bisnis, inovasi produk, dan pemasaran digital. Indikator-indikator ini menunjukkan peningkatan kemahiran teknis dan mencerminkan kesiapan peserta untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam pengaturan kewirausahaan dunia nyata. Pendekatan empiris untuk pengukuran ini melengkapi wawasan kualitatif yang dikumpulkan, menawarkan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana pengalaman belajar praktis yang terstruktur dapat mengkatalisasi transformasi signifikan dalam organisasi yang dipimpin oleh pemuda [15];[16]. Instrumen evaluasi keterampilan dikembangkan dalam bentuk kuesioner pre-test dan post-test, masing-masing terdiri dari 15 indikator, termasuk kemampuan membuat model bisnis, pemanfaatan tools digital, dan kemampuan mempresentasikan produk secara online. Gambar 5 menampilkan perbandingan rata-rata skor pre-test dan post-test dari seluruh peserta, dengan peningkatan signifikan di semua indikator utama.



Gambar 4. Pengembangan Keterampilan yang Terukur

3.4. Hasil Pemberdayaan dan Implikasi Strategis

Dari lensa teoretis, proyek ini mencerminkan Pandangan Berbasis Sumber Daya (RBV) dalam kewirausahaan, di mana aset tidak berwujud seperti pengetahuan, kreativitas, dan jaringan sangat penting untuk pertumbuhan organisasi [17]. Kapasitas internal IMM Sidrap secara efektif dimobilisasi dan diperkuat melalui pelatihan langsung yang terstruktur. Peningkatan perilaku kewirausahaan terlihat dalam keterampilan dan tindakan nyata, seperti menciptakan merchandise bermerek IMM, perlengkapan pendidikan, dan lini busana sederhana yang dirancang untuk pasar pemuda lokal. Selain itu, dengan menggunakan Instagram Shop, TikTok for Business, dan Canva untuk branding, peserta berhasil beralih dari penjualan tradisional secara langsung ke pendekatan pemasaran berbasis digital. Tindakan ini mendukung temuan [18] dan [19], yang menunjukkan bahwa adopsi platform digital berkontribusi secara signifikan pada pertumbuhan kewirausahaan pemuda. Transformasi ini dijelaskan lebih lanjut oleh Teori Pemberdayaan Zimmerman, yang menekankan efikasi diri, pengendalian, dan keterlibatan kolektif [20]. FGD mengungkapkan peningkatan kepemilikan dan otonomi, dengan peserta memulai upaya bisnis kolaboratif dan menunjukkan antusiasme yang kuat untuk menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan. Berdasarkan laporan akhir, 8 unit usaha mahasiswa terbentuk selama program berlangsung. Sebanyak 5 unit usaha berhasil mencatatkan peningkatan omzet antara 25% hingga 60% dalam dua bulan awal, berdasarkan laporan mandiri dan pembukuan digital melalui aplikasi BukuWarung dan Google Sheets. Gambar 5 menyajikan Hasil Pemberdayaan dan Unit Usaha Terbentuk dan Peningkatan Omzet.

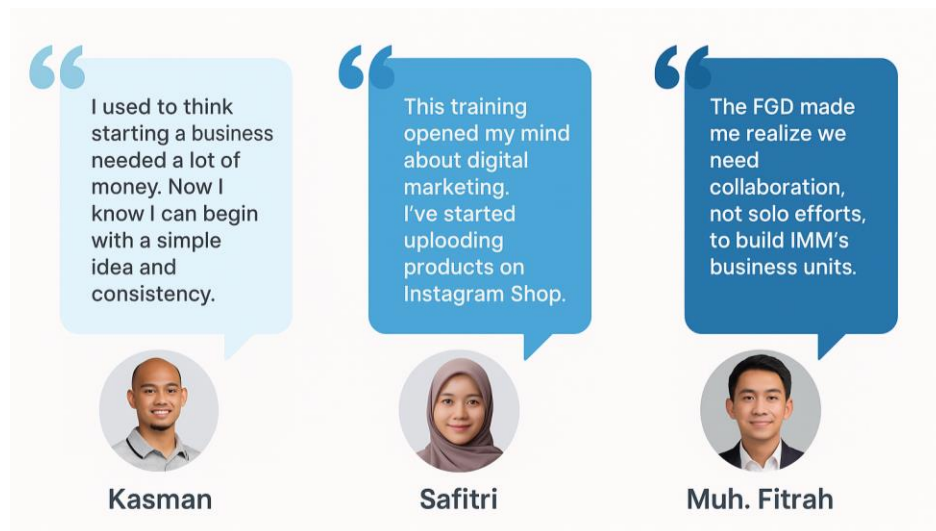


Gambar 5. Jumlah Unit Usaha yang terbentuk dan usaha yang meningkatkan omzet

3.5. Refleksi Pribadi dan Dampak Sosial Keberlanjutan

Sementara data dan metrik menawarkan bukti nyata keberhasilan, wawasan yang paling menarik sering muncul dari suara peserta [21]. Refleksi pribadi menangkap pergeseran emosional dan psikologis yang tidak dapat disampaikan oleh angka saja, mengungkapkan perubahan pola pikir, motivasi, dan persepsi diri [22]. Dalam program ini, testimoni dari anggota IMM Sidrap berfungsi sebagai penegasan yang kuat tentang dampak nyata yang dihasilkan oleh lokakarya dan FGD. Narasi ini menggambarkan bagaimana intervensi memberikan keterampilan dan menanamkan rasa tujuan, agensi, dan ambisi kolektif di antara para peserta. Dengan menyoroti pengalaman hidup, bagian ini menggarisbawahi dimensi manusia dari pemberdayaan, menunjukkan bahwa transformasi berkelanjutan dimulai ketika individu percaya pada kapasitas mereka untuk memimpin perubahan dalam komunitas mereka. Program ini tidak hanya menciptakan output teknis seperti usaha baru dan peningkatan keterampilan, tetapi juga mendorong tumbuhnya solidaritas kolektif, kolaborasi lintas komisariat, dan kepercayaan diri dalam mengelola sumber daya organisasi. Sebagai dampak jangka menengah, IMM Sidrap telah merancang rencana kerja tahunan berbasis kewirausahaan digital, membentuk divisi ekonomi kreatif internal, dan menjalin kemitraan strategis dengan dua UMKM lokal untuk distribusi produk. Model ini memiliki potensi keberlanjutan tinggi karena berbasis pada kebutuhan lokal

dan diperkuat oleh sistem dokumentasi digital serta praktik evaluasi reflektif yang telah terinternalisasi. Gambar 6 di bawah ini adalah kutipan dari beberapa peserta lokakarya:



Gambar 6. Kutipan dari Peserta IMM Sidrap

4. KESIMPULAN

Program pengabdian ini menyimpulkan bahwa integrasi lokakarya kewirausahaan dan *focus group discussion* (FGD) berbasis partisipatif berhasil memberdayakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kabupaten Sidrap dalam mencapai kemandirian ekonomi. Kegiatan ini secara konkret menghasilkan pembentukan 8 unit usaha baru yang dikelola oleh anggota IMM, dengan 5 di antaranya berhasil meningkatkan omzet sebesar 25–60% dalam dua bulan awal. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan dalam pemodelan bisnis, pemasaran digital, inovasi produk, dan manajemen keuangan berbasis cloud. Perubahan nyata yang tercapai di mitra mencakup meningkatnya tingkat adopsi teknologi digital, terbentuknya divisi ekonomi kreatif di internal IMM Sidrap, dan penguatan budaya kolaboratif dalam pengelolaan usaha. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga menunjukkan inisiatif nyata dalam membangun usaha dan memperluas jejaring bisnis. Sebagai rekomendasi, program keberlanjutan perlu difokuskan pada pendampingan intensif untuk memperkuat usaha rintisan yang telah terbentuk, pengembangan inkubator bisnis IMM, serta perluasan kerja sama dengan UMKM lokal dan platform e-commerce. Selain itu, program pelatihan lanjutan di bidang literasi keuangan dan strategi ekspansi digital dapat mempercepat kemandirian ekonomi organisasi. Model pemberdayaan ini menunjukkan potensi untuk direplikasi di organisasi pemuda lain yang ingin mengintegrasikan inovasi kewirausahaan dan transformasi digital secara berkelanjutan dalam upaya pengembangan ekonomi komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Majelis Penelitian dan Pengembangan Perguruan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas dukungan penuh melalui Kontrak Bina Lingkungan Pendanaan dan Pelaksanaan Hibah Penelitian Nasional Muhammadiyah Angkatan VIII Tahun 2024, dengan Nomor Kontrak: 0258.717/I.3/D/2025. Kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada LP3M (Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu) Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang atas bimbingan dan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan selama program ini. Terakhir, apresiasi kami sampaikan kepada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kabupaten Sidrap sebagai mitra yang berkomitmen dan kolaboratif yang partisipasi dan antusiasmenya menjadi inti keberhasilan inisiatif pemberdayaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. K. Sari and E. W. Maryam, "Overview of the Collective Benefits of Members of the Muhammadiyah Student Association (IMM)," *J. Islam. Muhammadiyah Stud.*, vol. 2, pp. 1–7, Feb. 2022, doi: 10.21070/jims.v2i0.1538.
- [2] Ninik Sriyani, S. Riyanto, Diah Santi Hariyani, and Ihtiari Prastyaningrum, "PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI KEGIATAN DIGITAL ENTREPRENEURSHIP PADA MAHASISWA," *J-ABDI J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 8, pp. 1707–1714, Jan. 2022, doi: 10.53625/jabdi.v1i8.740.
- [3] Rahma Nurul Adhani, Vivi Rahmawati, and Ichsan Fauzi Rachman, "Meningkatkan Kesadaran Digital: Peran Literasi Digital Dalam Merespon Masalah Moral dan Ketimpangan Sosial Menuju Pencapaian SDGS 2030," *J. Ilm. Pendidik. Kebud. DAN AGAMA*, vol. 2, no. 3, pp. 107–114, May 2024, doi: 10.59024/jipa.v2i3.752.
- [4] R. Aisyi *et al.*, "Pelatihan Digital Marketing bagi Pedagang Kecil di Gampong Keude Karieng untuk Meningkatkan Kepuasan Pelanggan," *Ibrah J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 106–116, Dec. 2024, doi: 10.47766/ibrah.v3i2.4840.
- [5] H. E. Syahputra, O. D. P. Simanjuntak, R. Purba, and S. Zega, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud Computing Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Medan," *J. Mutiara Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 58–69, 2022, doi: 10.51544/jma.v7i1.2972.
- [6] K. Kasmia, "PENDAMPINGAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN USAHA BERBASIS TEKNOLOGI PADA HOME INDUSTRY," *ABDINA J. Sos. dan Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, Jan. 2023, doi: 10.28944/abdina.v1i2.846.
- [7] Sulistyaningsih, "Reconsidering the Implementation of Participatory Action Research and Community Development Courses at Sociology Department," in *Annual International Conference on Social Sciences and Humanities (AICOSH 2020)*, Paris, France: Atlantis Press, 2020. doi: 10.2991/assehr.k.200728.020.
- [8] Eca Wulandari, Hilpi Hilpia, and Anisa Rahma, "Pembelajaran Fonetik Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asal Sunda," *Morfol. J. Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, vol. 1, no. 4, pp. 37–45, Aug. 2023, doi: 10.61132/morfologi.v1i4.222.
- [9] Ida Hindarsah, Yuce Sariningsih, Yusep Ikrawan, Heri Erlangga, Erik, and Andry Mochamad Ramdan, "Model of Start Up Management to Strengthen Student Entrepreneurship Program in The MERDEKA Campus," *Quant. Econ. Manag. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 51–60, Jan. 2023, doi: 10.35877/454RI.qems1369.
- [10] N. Hairunisya, S. R. Rindrayani, and H. Subiyantoro, "Community development and social welfare through entrepreneurship management training," *Asian Manag. Bus. Rev.*, pp. 107–120, Aug. 2023, doi: 10.20885/AMBR.vol3.iss2.art1.
- [11] A. S. Rahman, C. Sembodo, R. Kurnianingsih, F. Razak, and M. N. Amin, "Participatory Action Research Dalam Pengembangan Kewirausahaan Digital Di Pesantren Perkotaan," *Ulumuddin J. Ilmu-ilmu Keislam.*, 2021, doi: 10.47200/ULUMUDDIN.V11I1.766.
- [12] W. Liu, "The cognitive basis of thematic analysis," *Int. J. Res. Method Educ.*, vol. 47, no. 3, pp. 277–287, May 2024, doi: 10.1080/1743727X.2023.2274337.
- [13] M. Himphinit and I. Astia, "Systemic Functional Linguistics: Analyzing the Theme System and Thematic Progression in Indonesian University Students' English Writing," 2023, [Online]. Available: https://consensus.app/papers/systemic-functional-linguistics-analyzing-the-theme-himphinit-astia/67974ebcc79a51bd99f08612e18b5d48/?utm_source=chatgpt
- [14] S. Sarjiyanto, Y. A. Mulki, and N. Istiqomah, "The Impact of Typology Capital on Community Empowerment Programs: Evidence from Rural Development in Indonesia," *J. Ekon. Stud. Pambang.*, 2024, doi: 10.18196/jesp.v25i1.20083.
- [15] N. R. Fauzian, E. Prasojo, M. A. Muslim, and S. Wangsaatmaja, "Digitalised Talent

- Management in Public Sector: A Lesson Learned from the West Java Provincial Government,” *J. Law Sustain. Dev.*, 2024, doi: 10.55908/sdgs.v12i2.2559.
- [16] P. H. I. Jaya, A. Izudin, and R. Aditya, “New Age of Indonesian Local Tourism Development: Community Bonding, Youth Work, and Selling Tourism,” *Komunitas*, 2022, doi: 10.15294/komunitas.v14i2.35915.
- [17] A. Rachman, S. Bulkis, and Hasbi, “Youth participation in the creative economy and community empowerment,” in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2020. doi: 10.1088/1755-1315/473/1/012077.
- [18] E. Suryani, M. Anwar, and E. Ramdani, “Penerapan Teknologi Digital dalam Kewirausahaan: Pengaruh Media Sosial terhadap Penjualan UMKM,” *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 22, no. 2, pp. 123–136, 2019.
- [19] B. Wijayanto, Y. Harsono, and A. Lestari, “Pemanfaatan E-Commerce untuk Meningkatkan Penjualan UMKM di Indonesia,” *J. Sist. Inf.*, vol. 16, no. 2, pp. 65–78, 2020.
- [20] M. C. Gearhart, “Mutual Efficacy, Self-Efficacy, and Collective Efficacy Theory: An Examination of Empowerment and Activism,” *Soc. Work*, 2023, doi: 10.1093/sw/swad018.
- [21] A. Masse, A. S. Ilyas, S. Tinggi, I. Administrasi, and Y. Makassar, “Evaluating Community Participation in the Public Policy Formulation Process in Indonesia,” *ePaper Bisnis Int. J. Entrep. Manag.*, 2024, doi: 10.61132/epaperbisnis.v1i3.90.
- [22] B. Widuroyekti, H. Luluk, and A. N. Budiono, “Reflections on Learning and Student Well-being and Learning Achievement,” *IJORER Int. J. Recent Educ. Res.*, vol. 5, no. 6, pp. 1420–1432, 2024.